



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 MALANG

Alifia Sabila Firdaus¹, Rosichin Mansur², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011104@unisma.ac.id, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
imam.safii09@unisma.ac.id

Abstract

SMAN 1 Malang is a public school that does not have a religious background, but in it is reflected in a religious atmosphere that is not far from being a school with a religious background. Students at SMA Negeri 1 Malang already have good character, but religious character is still not embedded in them. Religious values are still lacking so that there is a lack of religious character embedded in students. Religious programs have been made by the school but there are still some students who do not participate in these activities. This study found the role of Islamic Religious Education teachers in the formation of students' religious character. Therefore, the purpose of this research is to describe the programs, strategies, and results of Islamic Religious Education teachers in the formation of religious character in SMA Negeri 1 Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The results of this study indicate that not all students at SMA Negeri 1 Malang have a religious character embedded in them. This is because the personality of the students themselves and the character of each student is different.

Kata Kunci: *Role, Islamic Education Teacher, Religious Character.*

A. Pendahuluan

Kemajuan yang pesat dalam pengetahuan, teknologi, dan informasi pada saat ini mengharuskan kita menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, serta cerdas dan terampil. Jika tidak, maka kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri agar menjadi manusia yang berkarakter baik serta sesuai dengan norma-norma yang ada.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang berharga. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan memiliki potensi siswa untuk menjadi warga negara yang bertaqwa, berilmu, berprestasi, berakhlak mulia, kreatif,

mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Dari hal tersebut diharapkan berkepribadian yang baik.

Proses sosialisai atau pengembangan melalui keluarga, sekolah, atau lingkungan yang lebih luas memainkan peran yang penting, dan lebih penting dalam pengembangan kepribadian (Safi'i, 2019:100).

Karakter religius sangat penting bagi siswa. Dengan memiliki karakter religius maka siswa dapat membentengi dirinya dari perilaku-perilaku yang tidak selaras dengan kaidah-kaidah keislaman. Karakter religius merupakan sifat dan sikap yang dimiliki seseorang yang mencerminkan perilaku patuh terhadap ajaran agamanya. Menurut Hasan dkk indikator keberhasilan karakter religius dalam pembelajaran yaitu peserta didik sudah terbiasa menuturkan salam, berdo'a sebelum serta sesudah belajar, menjalankan ibadah keagamaan, serta memperingati hari raya keagamaan (Fitri, 2012:39).

Pembentukan karakter religius siswa di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran tersebut siswa akan mempelajari nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu dapat juga melalui Pendidikan Islam. Pendidikan Islam juga sangat penting karena merupakan Pendidikan yang membimbing peserta didik untuk mencapai titik kebijakan, kebenaran, keindahan serta kedamaian di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam tidak mengajarkan siswa untuk bekerja di wilayah kekerasan, kebencian dan ketidakadilan (Mansur R, 2016:4).

Menurut Indrawati (dalam Nur Aisiah, 2021:213) untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan dalam pembentukan karakter religius pada siswa yang berkualitas, guru mempunyai peranan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Sekolah juga mempunyai peranan dimana sekolah berperan sebagai fasilitator dan penyelenggara Pendidikan yang membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, inovatif, dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Malang, peneliti menemukan bahwa kurangnya karakter religius yang dimiliki siswa seperti kurangnya sikap patuh terhadap guru, terdapat siswa-siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Dari permasalahan tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malang memiliki peranan penting serta strategi dalam pembentukan karakter religius siswa. Strategi tersebut seperti mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, menyampaikan motivasi dan semangat kepada siswa, membimbing dan menanamkan karakter religius pada siswa dengan sabar dan ikhlas.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Malang". Adapun fokus penelitian yang dibahas yaitu: 1) Apa program guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang, 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang, 3) Bagaimana hasil guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan dalam mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Gunawan, 2013:112).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang.

Dalam hal ini kehadiran peneliti berperan sebagai instrument kunci. Dimana peneliti terjun secara langsung untuk menemukan dan mengamati berbagai fenomena yang terdapat di SMA Negeri 1 Malang mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Menurut Sugiyono (2018:225) terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat melalui observasi di SMA Negeri 1 Malang serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan siswa. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Malang mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa dengan jenis observasi participant. Sedangkan untuk wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Dokumentasi berupa foto kegiatan yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

karakter religius siswa, sejarah berdirinya sekolah, catatan pribadi, dan dokumen lain yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman dan Saldana terdapat tiga teknik analisis data, yaitu: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Menarik Kesimpulan serta Memverifikasi (*Conclusion Drawing and Verifying*) (Sugiyono, 2020).

Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang bertujuan untuk menunjukkan apakah penelitian benar-benar karya ilmiah yang hasilnya dapat di pertanggung jawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Malang

Pada proses pembentukan karakter religius siswa tentunya tidak lepas dari program-program yang telah di buat. Program merupakan suatu rancangan yang akan dijalankan. Tanpa adanya suatu program sekolah tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya program tersebut maka suatu lembaga Pendidikan akan lebih tertib dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu program tersebut diharapkan dapat mempermudah pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malang membuat program-program yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Program-program tersebut diantaranya program keagamaan dan program non akademis. Program keagamaan meliputi peringatan hari besar keagamaan seperti memperingati Isra' Mi'raj dan idul adha. Selain itu, program yang lain diantaranya do'a Bersama setiap hari Jum'at. Pada kegiatan ini, untuk siswa yang beragama Islam melaksanakan Istighosah yang bertempat di lapangan sekolah. Sedangkan untuk siswa non muslim melaksanakan kegiatan serupa yang bertempat di ruang kelas yang telah ditentukan. Ketika bulan Ramadhan tiba, sekolah mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan. Dimana kegiatan tersebut diisi dengan kajian keislaman dan kegiatan buka Bersama antara siswa dengan guru.

Selain program keagamaan juga terdapat program non akademis. Program non-akademis merupakan program yang dilakukan di luar jam pembelajaran siswa atau yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan

akademis siswa. Wadah terbaik untuk mengakomodir kegiatan non-akademis yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Syarbini (2012) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung diluar jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat siswa. Kegiatan tersebut dapat mengakomodir potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Program non akademis tersebut yaitu kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI). Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Malang . Program tersebut berisi kajian keislaman untuk siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Malang

Pembentukan karakter religius siswa di dalamnya membutuhkan strategi-strategi. Banyak cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang adalah dengan memberi contoh yang baik kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam bersikap sopan terhadap semua orang dan mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat dilakukan siswa dengan baik dan siswa menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu panutan yang baik di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Majid (2012:11) bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana seseorang dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, serta berakhlakul karimah melalui kegiatan bimbingan serta pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, namun guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh

yang baik dan memberikan energi positif kepada siswa yang dimana siswa dapat menjadikannya contoh.

Strategi lain yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu menyisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan sifat-sifat yang dimiliki Rasul. Seperti sifat Amanah, siddiq, fatanah, dan tabligh. Sebagai seorang siswa kita harus tertanam sifat-sifat Rasul pada diri kita. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menyisipkan akhlak ataupun keteladanan- keteladanan yang dimiliki Rasulullah. Dengan harapan siswa dapat mengimplementasikan akhlak ataupun keteladanan Rasulullah dalam kehidupan mereka.

Menurut Al-Ghozali dalam (Zubaedi 2011:67) akhlak merupakan temperamen yang gigih dalam jiwa seseorang dan merupakan penyebab Tindakan ringan atau mudah tanpa pemikiran atau perencanaan sebelumnya. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan paling atas dimana akhlak menjadi nomor satu dan di atas segalanya. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam meyisipkan akhlak ataupun keteladanan yang dimiliki Rasulullah dalam pembelajaran karena betapa pentingnya akhlak untuk manusia.

Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam juga menjadi salah satu strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan siswa agar menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Sebagai contohnya guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan siswa untuk tidak bersuara ketika mendengar adzan dan menjawab adzan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga membuat jadwal adzan untuk siswa. Dengan harapan ketika di rumah siswa juga menerapkan hal tersebut di masjid atau musholla lingkungan mereka. Guru Pendidikan Agama Islam juga senantiasa mengingatkan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan proses pembelajaran.

Strategi lain yang digunakan yaitu membuat penilaian sikap, social, dan spiritual. Di SMA Negeri 1 Malang terdapat penilaian sikap, social, dan spiritual. Dimana guru memantau secara rutin terhadap proses pembelajaran siswa pada bidang agama. Hal tersebut bertujuan agar terbentuk sikap religius dan siswa memiliki karakter religius dalam diri mereka. Penilaian tersebut juga masuk dalam penilaian raport siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa sistem penilaian dalam kurikulum 2013 sangat kompleks, salah satunya adalah penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Strategi tersebut seperti guru Pendidikan Agama Islam memberi contoh yang baik kepada siswa, menyisipkan nilai-nilai ajaran Islam, menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, dan membuat penilaian sikap, social, dan spiritual.

3. Hasil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Malang

Hasil dari guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Malang masih belum sepenuhnya berhasil bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter religius seperti siswa yang tidak mengikuti program atau kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah. Selain itu juga masih terdapat beberapa siswa yang bermain handphone saat berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.

Dari penjelasan di atas, hal tersebut terjadi karena beberapa factor. Factor tersebut seperti pribadi dari siswa itu sendiri, karakter yang dimiliki setiap siswa berbeda satu sama lain, siswa tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, kurangnya pembinaan dari orang tua sejak dini dan lingkungan atau pergaulan siswa.

Seperti pendapat Nur Aisiah (2021:216) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal berasal dari pribadi siswa itu sendiri, perbedaan watak dan karakter setiap siswa, kurangnya Pendidikan serta pembinaan dari orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil, serta kurangnya nilai-nilai ajaran Islam yang siswa ketahui. Sedangkan pada factor eksternal dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan social siswa.

Menurut pendapat Hasan dkk. dalam (Fitri 2012:39) indicator keberhasilan karakter religius dalam pembelajaran yaitu peserta didik sudah terbiasa mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah

belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari raya keagamaan. Dalam kondisi di lapangan masih ada siswa yang bermain handphone saat berdo'a sebelum atau sesudah belajar. Dalam artian siswa di SMA Negeri 1 Malang tidak semuanya memiliki karakter religius.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu mempunyai solusi untuk permasalahan tersebut. Dimana solusi tersebut seperti guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan semangat dan dukungan akan hal-hal positif kepada siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan usaha yang terbaik kepada siswa. Selain itu pihak sekolah juga mengoptimalkan program-program atau kegiatan dengan memberikan fasilitas yang mendukung sehingga pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Terlepas dari hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembentukan karakter religius siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Malang tidak semuanya memiliki karakter religius. Hal tersebut terjadi karena pribadi dari siswa itu sendiri atau karakter setiap siswa berbeda satu sama lain. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan yang terbaik untuk siswa serta melakukan evaluasi berkelanjutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Malang, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru Pendidikan Agama Islam membuat beberapa program dalam pembentukan karakter religius siswa. Program tersebut diantaranya program keagamaan dan program non akademis. Program keagamaan yang meliputi peringatan hari besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj dan idul adha yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malang dan do' Bersama setiap hari Jum'at. Dalam do'a Bersama tersebut siswa yang beragama Islam melaksanakan Istighosah sedangkan untuk siswa yang non muslim melaksanakan kegiatan serupa yang sesuai dengan keagamaan mereka. Sedangkan untuk program non akademis yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI). (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu membuat penilaian sikap, memberi contoh yang baik, menyisipkan nilai-nilai

ajaran Islam, dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. (3) Hasil guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu tidak semua siswa memiliki karakter religius pada diri mereka. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor, seperti pribadi siswa itu sendiri, karakter siswa yang berbeda satu sama lain, siswa tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, kurangnya pembinaan dari orang tua sejak dini dan lingkungan atau pergaulan siswa.

Daftar Rujukan

- Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), Dokumen Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, R. (2016). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan)*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2).
- Nur Aisiah (2021). *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.6, No.2, Juli.
- Safi'i, I. (2019:). *Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 99-108.
- Saldana., Miles&Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

